

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah mengupayakan pembangunan nasional di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh setiap manusia untuk menuju perubahan yang lebih baik. Tujuan pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas, hal tersebut sejalan dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang berisi “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Untuk mencapai fungsi pendidikan nasional tersebut, pemerintah menetapkan bahwa sistem pendidikan nasional dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan ini memiliki tujuan yang sama yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan etos kerja, mampu berperan aktif dalam mengisi pembangunan dan mampu berkompetensi dalam dunia kerja.

Salah satu dari jalur pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Evans dalam Muniarti,dkk (2009) “Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau suatu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya”. Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk menguasai ketrampilan dengan baik.

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap individu peserta didik memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya.

Menurut Thantaway (2005), “ percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan ”. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan, dll adalah menjadi kendala bagi seorang siswa dalam proses belajarnya di sekolah maupun di lingkungannya, sehingga seorang siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan

aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki siswa tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya

Kompetensi keahlian jasa boga mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan di bidang boga, salah satu materi kompetensi keahlian jasa boga yang dipelajari siswa adalah mengolah makanan kontinental. Mata pelajaran makanan kontinental adalah salah satu pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik di SMK Negeri 10 Medan. Pelajaran makanan kontinental diberikan kepada peserta didik kelas X selama 6 x 17 minggu selama satu semester. Pelajaran makanan kontinental terdiri dari pembelajaran teori dan praktik. Praktik makanan kontinental yang dilakukan peserta didik adalah mengolah stock, soup, sauce, appetizer, main course, dessert.

Hasil belajar tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan hasil belajar tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Sesuai dengan pendapat (Sudjana, 2004) bahwa Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, para siswa memiliki kecenderungan untuk menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri, terutama dalam proses belajar mengajar, karena adanya sikap tidak percaya diri

dalam dirinya, seperti siswa sering merasa tidak percaya diri bahwa ia mampu bertanya dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan, dan berdasarkan dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dengan sistem penilaian yang dilakukan di sekolah SMK Negeri 10 Medan, Dengan jumlah siswa 70 orang yang terdiri dari dua kelas dari keseluruhan nilai siswa diperoleh nilai rata-rata 71-79 dengan kriteria cukup kompeten sebanyak 78% dari jumlah seluruhnya memperoleh nilai tersebut. Dari data tersebut membuktikan bahwa hasil belajar yang baik masih jauh dari yang diharapkan, sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah bernilai 75. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri untuk belajar terutama mata pelajaran makanan kontinental dimana, kurangnya rasa percaya diri siswa tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa kurang baik. Karena menurut Dimyanti dan Mudiono (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran, rasa percaya diri merupakan salah satu faktor intern pendukung keberhasilan siswa akan potensi yang dimilikinya, rasa percaya diri sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap siswa karena semakin tinggi rasa percaya diri siswa hasil belajarnya juga akan semakin baik, karena kurangnya rasa percaya diri bisa menyebabkan kegagalan siswa dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun saat proses belajar disekolah dan bisa berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MAKANAN KONTINENTAL SMK NEGERI 10 MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Riduwan (2010) bahwa ” Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Identifikasi variabel dalam penelitian ini diperlukan untuk memperjelas masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa?
3. Bagaimanakah ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri?
4. Bagaimana hasil belajar makanan kontinental siswa?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa?
6. Apakah terdapat hubungan rasa percaya diri terhadap hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, maka pembatasan masalah yang telah dirumuskan perlu dibatasi agar ruang lingkup masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan juga

tidak terlalu sempit. Dengan demikian pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan hanya pada :

1. Rasa percaya diri siswa kelas X jasa boga SMK Negeri 10 Medan.
2. Hasil belajar makanan kontinental siswa kelas X jasa boga SMK Negeri 10 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Seberapa besar tingkat rasa percaya diri yang dimiliki siswa SMK Negeri 10 Medan kelas X jasa boga tahun ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar makanan kontinental yang dimiliki siswa di SMK Negeri 10 kelas X jasa boga tahun ajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat hubungan rasa percaya diri terhadap hasil belajar makanan kontinental siswa di SMK Negeri 10 Medan kelas X jasa boga tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan arah dan sasaran yang ingin dicapai. Namun secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa di SMK Negeri 10 Medan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar makanan kontinental siswa di SMK Negeri 10 Medan
3. Untuk mengetahui hubungan rasa percaya diri terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mencapai tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hubungan rasa percaya diri terhadap hasil belajar makanan kontinental siswa di SMK Negeri 10 Medan”.
2. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah mengenai rasa percaya diri yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan refrensi dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.